

Sosialisasi Rumah Desa Sehat (RDS) sebagai Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat di Desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

Ratih Prमितasari*¹, Enny Rachmani², Nurjanah³

^{1,3}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

²RMIK, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

*e-mail: ratih.pramitasari@dsn.dinus.ac.id¹, enny.rachmani@dsn.dinus.ac.id², nurjanah@dsn.dinus.ac.id³

Abstrak

Rumah Desa Sehat (RDS) adalah salah satu program Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa telah mengeluarkan Pedoman Teknis RDS pada tahun 2018. Kecamatan Gubug telah mengambil langkah strategis dan berani, dengan menetapkan kebijakan bagi seluruh desa yang berada di wilayahnya untuk mengalokasikan 10% anggaran Dana Desa untuk menangani permasalahan Kesehatan di di desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemerintah Desa Penadaran, diperoleh beberapa permasalahan terkait dengan Penerapan Program Kesehatan yang sejalan dengan Rumah Desa Sehat di desa Penadaran. Metode Pelaksanaan terdiri dari, (1) Perijinan pelaksanaan kegiatan, (2) Penyamaan persepsi kegiatan, (3) Survey Kesiapan Desa terhadap penerapan Rumah Desa Sehat (RDS), (4) Sosialisasi Program Rumah Desa Sehat (RDS), (5) Pendampingan pembentukan struktur organisasi pengelola Rumah Desa Sehat (RDS). Hasil Pelaksanaan kegiatan pengabdian Kegiatan Sosialisasi Pengembangan Rumah Desa Sehat (RDS) sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan telah dilaksanakan. Kader Kesehatan di Desa Penadaran sudah 100% siap untuk menerapkan Rumah Desa Sehat. Kesiapan dokumen pembentukan Rumah Desa Sehat di Desa Penadaran sudah mencapai 90%. Tindak lanjut kegiatan perlu dilakukan grand launching penerapan Rumah Desa Sehat di Desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Kata kunci: Gubug, Penadaran, Rumah Desa Sehat

Abstract

The Healthy Village House (RDS) is one of the programs of the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration. The Directorate General of Village Community Development and Empowerment has issued the RDS Technical Guidelines in 2018. The Gubug District has taken a strategic and bold step, by establishing a policy for all villages in its territory to allocate 10% of the Village Fund budget to deal with health problems in the village. Based on the results of interviews with the Penadaran Village Government, several problems were obtained related to the implementation of the Health Program in line with the Healthy Village House in Penadaran village. Implementation methods consist of, (1) Licensing the implementation of activities, (2) Equalizing the perception of activities, (3) Village Readiness Survey on the implementation of Healthy Village Houses (RDS), (4) Socialization of the Healthy Village House Program (RDS), (5) Assistance establishment of an organizational structure for the Healthy Village House (RDS) management. The results of the implementation of the outreach activity for the Development of Healthy Village Houses (RDS) as an effort to improve the health status of the community in Penadaran village, Gubug District, Grobogan Regency, have been carried out. Health cadres in Penadaran Village are 100% ready to implement the Healthy Village House. The readiness of documents for the establishment of a Healthy Village House in Penadaran Village has reached 90%. Follow-up activities need to be carried out with a grand launching of the implementation of the Healthy Village House in Penadaran Village, Gubug District, Grobogan Regency

Keywords: Gubug, Penadaran, The Healthy Village House

1. PENDAHULUAN

Desa Penadaran adalah sebuah desa di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini berjarak 30 Km dari Kota Purwodadi, ibu kota Kabupaten Grobogan, ke arah barat. Pusat pemerintahannya berada di Desa Gubug. Kecamatan Gubug

adalah kecamatan terbesar serta jumlah penduduk terpadat kedua di Kabupaten Grobogan. Kabupaten Grobogan termasuk kabupaten yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembangunan kesehatan di Jawa Tengah. Berdasarkan data diketahui bahwa, Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Grobogan tergolong rendah yaitu, 69,86 menempati posisi 12 dari bawah di Jawa Tengah. Posyandu aktif berkisar 50,5%, dan angka kematian ibu berada diposisi nomor 2 terbanyak di provinsi Jawa Tengah, begitu pula dengan angka kematian neonatal (9,6) dan bayi (13,2) (Gubug, 2021). Cakupan inisiasi menyusui dini di kabupaten grobogan menempati posisi paling rendah di provinsi Jawa Tengah yaitu 7,6, sejalan dengan hal tersebut diatas prevalensi stunting di Kabupaten Grobogan telah melebihi rata-rata di provinsi Jawa Tengah. Desa Penadaran memiliki Luas 1.057 Ha (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019) dengan kepadatan penduduk 4,15 jiwa/km². Terdapat 1.700 KK di Desa Penadaran, dengan jumlah penduduk sekitar 4.970 Penduduk.

Mayoritas warga di desa penadaran beragama Islam (81.1%), mata pencaharian sebagai petani (70%), 64,2% tamat Pendidikan Sekolah Dasar, 62,2% warga berstatus sebagai Pelajar/Mahasiswa (Penadaran, 2015). Berdasarkan data tersebut maka sebagian besar warga desa penadaran termasuk dalam kelompok usia remaja dan produktif (Prमितasari, n.d.). Terdapat beberapa Lembaga yang aktif di Desa Penadaran, diantaranya adalah Pemerintah Desa, Badan Usaha Milik Desa, Forum Kesehatan Desa, Kader Pembangunan Manusia dan Karang Taruna. Saat ini, pengurus dari Lembaga yang aktif di desa berisikan warga dengan Kelompok usia produktif sehingga kelompok ini sangat berpotensi untuk mengembangkan desa. Rumah Desa Sehat (RDS) adalah salah satu program Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa telah mengeluarkan Pedoman Teknis RDS pada tahun 2018.

RDS merupakan sebuah pusat kemasyarakatan (community center) yang memiliki fungsi sebagai ruang publik untuk urusan kesehatan di desa, untuk mendorong literasi Kesehatan di desa, maupun mengadvokasi kebijakan pembangunan di desa. RDS memiliki lima fungsi, yaitu: (1) Pusat informasi pelayanan sosial dasar di Desa khususnya bidang kesehatan; (2) Ruang literasi kesehatan di Desa; (3) Wahana komunikasi, informasi dan edukasi tentang kesehatan di Desa; (4) Forum advokasi kebijakan pembangunan Desa di bidang kesehatan; dan (5) Pusat pembentukan dan pengembangan kader pembangunan manusia (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2018). Berdasarkan hasil diskusi dengan Pendamping desa dan Camat Gubug, maka disepakati bahwa pilot project untuk pengembangan RDS akan dilaksanakan di Desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Kecamatan Gubug telah mengambil langkah strategis dan berani, dengan menetapkan kebijakan bagi seluruh desa yang berada di wilayahnya untuk mengalokasikan 10% anggaran Dana Desa untuk menangani permasalahan Kesehatan di di desa. Program Kesehatan yang telah dilakukan diantaranya adalah, kegiatan rutin bulanan posyandu balita dan lansia, posbindu, senam. Kemudian kegiatan pelayanan kesehatan lain berupa kelas ibu hamil, Sanitasi Terpadu Berbasis Masyarakat, Surveillance, dan lain sebagainya. Hasil wawancara dengan Bapak Solehaturidlo, S.E, M.H selaku Kepala Desa Penadaran dan Bapak Jumino, SP selaku Perangkat Desa Penadaran, diperoleh beberapa permasalahan terkait dengan Penerapan Program Kesehatan yang sejalan dengan Rumah Desa Sehat di desa Penadaran. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka diperlukan Sosialisasi Rumah Desa Sehat (RDS) sebagai upaya peningkatan derajat Kesehatan masyarakat di desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

2. METODE

Pengabdian Sosialisasi Rumah Desa Sehat (RDS) sebagai upaya peningkatan derajat Kesehatan masyarakat di desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dilaksanakan di Omah Budaya Desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 06 bulan Juni Tahun 2022 dengan target peserta adalah Ibu Kader dan PKK di Desa Penadaran Kabupaten Grobogan berjumlah 25 peserta. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian di desa Penadaran adalah sebagai berikut.

- a. Perijinan pelaksanaan kegiatan
Kepala Desa telah menyetujui kegiatan pengabdian yang direncanakan, akan tetapi proses perijinan tetap diperlukan sebagai langkah awal dimulainya kegiatan dan sebagai bentuk informasi bahwa kegiatan telah disetujui dan segera dilaksanakan.
- b. Penyamaan persepsi kegiatan
Kegiatan penyamaan persepsi tentang rangkaian kegiatan pengabdian yang akan dilakukan harus dilaksanakan untuk menyamakan persepsi antara pihak akademisi dengan pemerintah desa, perangkat desa, dan perwakilan masyarakat setempat. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan informasi akibat kurangnya komunikasi pada tahap awal kegiatan.
- c. Survey Kesiapan Desa terhadap penerapan Rumah Desa Sehat (RDS)
Survey yang dilakukan menggunakan checklist kelengkapan RDS dan wawancara mendalam kepada Sumber Daya Manusia di Desa Penadaran yang terdiri dari Kepala Desa, Ketua PKK, Ketua FGD, Ketua KPM, Pendamping Desa dan Puskesmas setempat.
- d. Sosialisasi Program Rumah Desa Sehat (RDS)
Sosialisasi Pedoman Rumah Desa Sehat dilakukan di Balai Desa Penadaran dengan menggunakan Media Power Point (Kadir et al., n.d.). Materi mencakup tentang lima fungsi RDS, yaitu: (1) Pusat informasi pelayanan sosial dasar di Desa khususnya bidang kesehatan; (2) Ruang literasi kesehatan di Desa; (3) Wahana komunikasi, informasi dan edukasi tentang kesehatan di Desa; (4) Forum advokasi kebijakan pembangunan Desa di bidang kesehatan; dan (5) Pusat pembentukan dan pengembangan kader pembangunan manusia. Sasaran kegiatan yaitu seluruh anggota PKK, FGD, dan KPM di desa Penadaran.
- e. Pendampingan pembentukan struktur organisasi pengelola Rumah Desa Sehat (RDS)
Pendampingan dilakukan untuk mendapatkan orang yang tepat yang akan dijadikan pengelola RDS yang tertuang dalam struktur organisasi Rumah Desa Sehat. Tujuan dari dibentuknya struktur organisasi adalah untuk keberlanjutan dan pengembangan Rumah Desa Sehat di desa Penadaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi Rumah Desa Sehat (RDS) sebagai upaya peningkatan derajat Kesehatan masyarakat di desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang memiliki tujuan akhir yaitu, diterapkannya Rumah Desa Sehat di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan pada tahun 2024. Desa Penadaran merupakan pilot project Rumah Desa Sehat, selanjutnya metode ini juga akan diterapkan kepada seluruh desa di kecamatan Gubug. Sosialisasi Rumah Desa Sehat di Desa Penadaran disambut baik oleh masyarakat, berikut hasil pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan.

3.1. Perijinan dan Penyamaan Persepsi

Sebelum sosialisasi dilakukan, kami mengajukan perijinan pelaksanaan pengabdian kepada perangkat desa penadaran dengan tujuan agar mendapatkan support dari pemerintah desa setempat sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar. Kemudian setelah mendapatkan ijin dari kepala Desa kami lanjutkan dengan koordinasi untuk penyamaan persepsi kepada pemerintah desa dan sasaran pengabdian tentang rangkaian kegiatan yang akan dilakukan, agar sasaran dapat mempersiapkan diri dan dokumen saat sosialisasi berjalan.

3.2. Survey dan Pelaksanaan Sosialisasi Rumah Desa Sehat (RDS)

Metode observasi lapangan (outdoor study) dapat meningkatkan secara signifikan keterampilan proses pemahaman dan pengetahuan. Peningkatan keterampilan proses pemahaman dan pengetahuan disebabkan adanya peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran (Joesyiana, 2018). Survey kesiapan rumah desa sehat kami lakukan dengan metode observasi dan wawancara kepada Ibu Lurah selaku Ketua PKK dan Ibu Carik yang memiliki tanggung jawab penuh atas terselenggaranya program-program Kesehatan di Desa

Penadaran. Hasil survey yang didapatkan, bahwa program Kesehatan di Desa Penadaran sudah berjalan dengan maksimal, kegiatan tersebut terdiri dari:

- a. Melaksanakan pertemuan rutin dengan kader (1bulan sekali)
- b. Melaksanakan kegiatan upaya penangan kesehatan di berbagai kegiatan seperti: posyandu balita, posyandu lansia, POSBINDU, Kelas ibu hamil, BKB (bina keluarga balita), BKR (bina keluarga remaja)
- c. Melakukan koordinasi dengan tenaga Kesehatan (bidan dan petugas puskesmas gubug 2)
- d. Melakukan pendekatan dan sosialisasi terhadap masyarakat dalam upaya penanganan Kesehatan seperti: sosialisasi DBD, sosialisasi Rembuk stunting, sosialisasi pencegahan HIV AID, dan Sosialisasi kampung KB
- e. Melakukan koordinasi dengan TP PKK/dengan pokja yg terkait
- f. Menyusun rencana kerja dari pukesmas/kecamatan dengan pemerintahan desa

Program-program Kesehatan yang diterapkan oleh Kader di Desa Penadaran menunjukkan bahwa desa sudah memiliki kesiapan untuk menerapkan Rumah Desa Sehat. Kegiatan dilanjutkan dengan Sosialisasi Rumah Desa Sehat yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 06 bulan Juni Tahun 2022 berlokasi di Rumah Budaya Desa Penadaran pada pukul 09.00–12.00 WIB. Berikut rundown kegiatan pada pelaksanaan sosialisasi.

Tabel 1. Rundown Acara

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
09.00 - 09.15	Registrasi Peserta	Panitia
09.15 - 09.30	Pembukaan	MC, Kepala Desa Penadaran dan Dekan
09.30 - 10.30	Konsep, pengembangan, dan persiapan implementasi Rumah Desa Sehat	Narasumber 1
10.30 - 11.00	Pembentukan Struktur Organisasi Rumah Desa Sehat	Narasumber 2
11.00 - 11.30	Diskusi	MC
11.30 - selesai	Penutup	MC



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Rumah Desa Sehat

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 20 Kader yang terdiri dari kader Forum Kesehatan Desa, Ibu PKK, dan Kader Pembangunan manusia. Sasaran sudah sesuai dengan target program yang direncanakan, bahwa sasaran merupakan individu yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program Kesehatan di desa yang nantinya akan dikemas dalam wadah yang bernama Rumah Desa Sehat. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi secara garis besar memuat tentang, Pengertian Rumah Desa Sehat, Pegiat pemberdayaan masyarakat dan pelaku pembangunan Desa terdiri dari: Kader Posyandu; guru PAUD; kader kesehatan; unit layanan kesehatan; unit layanan pendidikan; Kelembagaan Desa (kader PKK, Karang Taruna, LPM,dll); tokoh masyarakat; dan berbagai kelompok masyarakat yang peduli dalam upaya pencegahan stunting. Pengelolaan Rumah Desa Sehat, dan Pendampingan, Pembinaan dan Pengawasan Rumah Desa Sehat. Sosialisasi berjalan dengan interaktif, kader terlibat penuh dalam diskusi untuk mempersiapkan penerapan Rumah Desa Sehat di Desa Penadaran, berdasarkan tanggapan kader dalam sosialisasi tersebut, penerapan Rumah Desa Sehat dapat membantu kader untuk memperbaiki pencatatan data dan program Kesehatan yang selama ini telah mereka laksanakan (Desa & Desa, 2021). Selama ini kader hanya melaksanakan program

kesehatan tanpa tau hasil yang didapatkan, seperti dalam pelaksanaan posyandu, kader hanya melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, pendataan penyakit, dan sebagainya tetapi kader tidak memiliki sepenuhnya data yang dihasilkan. Dengan adanya Rumah Desa Sehat, kader dapat mengelola data tersebut dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam program kesehatan di desa.

3.3. Evaluasi Pendampingan Rumah Desa Sehat

Setelah sosialisasi dilakukan, dilakukan monitoring tentang dokumen-dokumen yang harus dipersiapkan oleh kader di desa penadaran. Pada hari senin, tanggal 19 September 2022, tim pengabdian kepada masyarakat meninjau Kembali dokumen yang telah dipersiapkan. Berdasarkan hasil yang didapatkan, persiapan penerapan Rumah Desa Sehat sudah mencapai 95%. Dokumen dan data yang telah dipersiapkan terdiri dari:

Tabel 2. Dokumen Kelengkapan Rumah Desa Sehat

No	Kelengkapan	Bobot (1/0)	Sebelum	Sesudah
1	Sekretariat RDS di Desa (laptop/Komputer dan Koneksi Internet)	1	Tidak Ada	Ada
2	SPJ, Pelaporan dan Administrasi	1	Tidak Ada	Ada
3	Terisinya SILAPKESDES	1	Tidak Ada	Ada
4	SK RDS, SK KPM,	1	Tidak Ada	Ada
5	SK Desa Siaga, SK STBM, SK FKD	1	Tidak Ada	Ada
6	SK POKJA Kampung KB, SK POKTAN	0	Tidak Ada	Tidak Ada
7	SK Desa Layak Anak dan Perdes, SK Forum Anak, MoU dengan Puskesmas, SK Penetapan PAUD HI	1	Tidak Ada	Ada
8	Perpustakaan umum dan ramah anak	1	Tidak Ada	Tidak Ada
9	Data KK, Data Jiwa, Data Sarana Kesehatan, Data Sekolah, data kepemilikan JKN	1	Tidak Ada	Ada
10	PUS (peserta Kb dan tidak KB), WUS, Remaja dan keluarga	1	Tidak Ada	Ada
11	Data Bayi, Data Balita, Data Ibu Hamil, Data Lansia, Data Remaja, Data Anak Sekolah	1	Tidak Ada	Ada
12	Data bumil resti, Data bayi Kurang gizi	1	Tidak Ada	Ada
13	Data Penderita Hipertensi, DM, Jiwa	1	Tidak Ada	Ada
14	Data Bumil Meninggal	1	Tidak Ada	Ada
15	Data Bayi Meninggal	1	Tidak Ada	Ada
16	Data Balita Meninggal	1	Tidak Ada	Ada
17	Data Stunting	1	Tidak Ada	Ada
18	Data Kegiatan Promosi Kesehatan / PHBS (Data Pelaksanaan SMD, MMD, dan FKD)	1	Tidak Ada	Ada
19	Data SPAL (sembarang / peceren, Diresapkan, salurkanke got umum)	1	Tidak Ada	Ada
20	Data Bank Sampah	1	Tidak Ada	Ada
21	Data Tempat Buang sampah (sembarang/sungai, Lubang, Diangkut/DLH)	0	Tidak Ada	Tidak Ada
22	Data Jamban	1	Tidak Ada	Ada
23	Data Sumur (Klontong/Sumur bor/Pam/ Pamsimas)	1	Tidak Ada	Ada
24	Data Sarana CTPS	1	Tidak Ada	Ada
25	Data Rumah (Rumah di huni, tidak dihuni dan tidak layak huni)	1	Tidak Ada	Ada
26	Data jumlah Pekarangan kosong untuk Toga atau tanaman pangan	1	Tidak Ada	Ada
27	Peta Desa	1	Tidak Ada	Ada

Tabel 2 merupakan daftar item yang harus dilengkapi oleh desa untuk menerapkan Rumah Desa Sehat di Desa Penadaran, tabel menunjukkan adanya perubahan pasca dilakukan sosialisasi kepada kader dan PKK. Sebelum adanya sosialisasi desa belum memiliki keseluruhan item yang dibutuhkan untuk penerapan Rumah Desa Sehat. Setelah dilakukan sosialisasi, kader dan PKK sudah melengkapi 25 dari 27 item data yang harus dipenuhi, sehingga capaian keberhasilan dari kegiatan sosialisasi kurang lebih sebanyak 90% dinilai dari tabel tersebut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Pengembangan Rumah Desa Sehat (RDS) sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan telah dilaksanakan. Kader Kesehatan di Desa Penadaran sudah siap untuk menerapkan Rumah Desa Sehat. Kesiapan dokumen pembentukan Rumah Desa Sehat di Desa Penadaran sudah mencapai 90%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Dian Nuswantoro yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa, M., & Desa, K. (2021). *Data Berbasis Sdgs Desa Pastikan Desa Miliki Arah*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351 (24), 61.
- Gubug, K. S. K. (2021). Kecamatan Gubug Dalam Angka. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan*.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6 (2), 90–103. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/download/2740/1520/>
- Kadir, R., Lantowa, J., Sastra, F., Gorontalo, U. N., Jend, J., & No, S. (n.d.). *Strategi Pencegahan Stunting melalui Rumah Desa Sehat dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah di Desa Karya Indah PENDAHULUAN Stunting didefinisikan sebagai indeks tinggi badan menurut usia (TB / U) kurang dari minus dua standar deviasi (-2SD) atau dib*.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2018). Pedoman Teknis : Rumah Desa Sehat. *Direktorat Jenderal Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 1–18. [http://bengkabung.desa.id/surat/Pedoman Teknis Rumah Desa Sehat.pdf](http://bengkabung.desa.id/surat/Pedoman%20Teknis%20Rumah%20Desa%20Sehat.pdf)
- Penadaran, P. D. (2015). *Profil Desa Penadaran* (Vol. 3, Issue April).
- Pramitasari, R. (n.d.). *Modul Pemberdayaan Karang Taruna dalam Clean Water Project di Desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*.